

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses pembelajaran dikelas melibatkan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, sesama peserta didik, dan antara peserta didik dengan sumber-sumber belajar lainnya. Namun kenyataannya peran guru lebih dominan, yaitu guru menjadi lebih aktif sedangkan peserta didik menjadi pasif. Peserta didik hanya terbiasa mendengarkan, mencatat, dan menghafal tanpa ada aktivitas untuk berinteraksi dengan peserta didik lainnya. Seharusnya dalam proses pembelajaran di kelas peserta didik dapat mentransformasikan pengetahuan, sikap dan juga keterampilan.

Menurut Aprita (2020) Aktivitas belajar adalah kegiatan peserta didik baik yang bersifat jasmani maupun rohani. Hal ini sejalan dengan pendapat Nashiroh & Sukirno (2020) yang menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan yang bersifat fisik maupun mental yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.

Tinggi nya aktivitas belajar secara tidak langsung mempengaruhi hasil belajar, begitupun sebaliknya rendah nya aktivitas belajar secara tidak langsung mempengaruhi hasil belajar. Aktivitas pembelajaran dan hasil belajar merupakan dua hal yang saling berkaitan, baik aktivitas pembelajaran maupun hasil pembelajaran harus terjadi secara seimbang.

Menurut Sofyan & Ratumanan (2019) mengatakan bahwa aktivitas belajar sangat penting peranannya terhadap hasil belajar karena berkaitan dengan

kegiatan yang menuntut siswa untuk aktif dalam belajarnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Nuraini et al (2018) yang menyatakan aktivitas belajar sangat penting untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik karena aktivitas belajar siswa dapat mengembangkan kreativitas siswa untuk berpikir dan menguasai materi pembelajaran.

Menurut Asvifah & Wahjudi (2019) Sebuah proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila hasil belajar yang diperoleh siswa telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh pihak sekolah. Sedangkan menurut Aslam et al (2021) Hasil belajar meliputi kinerja siswa dalam pembelajaran yang ditunjukkan dengan angka untuk menunjukkan ketercapaian proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan faktor yang dapat di gunakan oleh guru untuk menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. Hasil belajar menunjukkan tingkat kemahiran dan kompetensi siswa sehubungan dengan pembelajaran yang telah berlangsung.

Berdasarkan observasi awal yang saya lakukan di SMKN 1 Binjai pada kelas X AKL dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang dan wawancara dengan guru SMKN 1 Binjai yaitu bapak Marwandi S.Pd, Aktivitas dalam pembelajaran menjadi permasalahan dan dapat dilihat dari indikator aktivitas belajar. Bahwa, dalam proses pembelajar masih banyak siswa yang malu untuk bertanya, memberi pendapat, hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa mencatat materi, melakukan aktivitas yang lain ketika ada teman yang menjawab pertanyaan guru, dan ada beberapa siswa yang asik berbicara dengan teman sebangkunya ketika ada teman yang maju untuk mempresentasikan jawaban. Dalam proses pembelajaran,

Peserta didik belum sepenuhnya memusatkan perhatian mereka kepada penjelasan yang diberikan oleh guru.

Hal ini dapat kita lihat dalam lembar observasi aktivitas peserta didik, menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik dalam aktivitas pembelajaran masih tergolong rendah. Aktivitas belajar peserta didik dapat kita lihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 1.1
Rekapitulasi Persentasi Ketuntasan Aktivitas Belajar Peserta didik
Kelas X AKL SMK Negeri 1 Binjai

Kategori Aktivitas Belajar Peserta didik	Hasil Observasi	
	Jumlah Peserta didik	%
Sangat Aktif	-	0%
Aktif	7	20%
Cukup Aktif	18	52%
Kurang Aktif	6	17%
Tidak Aktif	4	11%

Sumber : Observasi & Dokumentasi awal dikelas X AKL 1 SMK Negeri 1 Binjai

Hasil belajar juga menjadi kendala, terbukti dengan banyaknya peserta didik yang nilai ulangan hariannya tidak memenuhi Standar Integritas Minimum (KKM) dengan KKM 70 sesuai dengan ketentuan yang di buat oleh sekolah SMKN 1 Binjai. Hasil belajar peserta didik dapat kita lihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1.2
Rekapitulasi Ulangan Harian Peserta didik
Kelas X AKL SMK Negeri 1 Binjai

No	Test	Kkm	Jumlah Peserta Didik	Nilai Rata – Rata Peserta Didik	
				Nilai Rata- Rata	Persentase
1	UH – 1	70	35	35,4	35,4 %
2	UH – 2	70	35	67,6	67,6 %
3	UH – 3	70	35	49,6	49,6 %
Rata – Rata				51,7	51,7 %

Sumber : Daftar nilai ulangan akuntansi kelas X AKL 1 SMK Negeri 1 Binjai

Tabel di atas menunjukkan hasil belajar siswa melalui ulangan harian pada mata pelajaran dasar kejuruan akuntansi. Pada ulangan harian 1 dari 35 orang peserta didik memperoleh nilai rata – rata sebesar 35,4, Pada ulangan harian 2 memperoleh rata – rata nilai sebesar 67,6, pada ulangan harian ke 3 mendapatkan nilai rata – rata sebesar 49,6 dan rata – rata nilai pada uangan harian 1,2, dan 3 adalah sebesar 51,7 sedangkan nilai peserta didik yang di katakana tuntas adalah sebesar 70.

Hasil belajar yang diperoleh dari serangkaian proses belajar dipengaruhi oleh 2 faktor yakni faktor internal dan eksterenal. Faktor internal mencakup faktor fisiologis serta faktor psikologis. Faktor eksternal yaitu faktor yang muncul dari luar diri siswa. Faktor eksternal mempunyai pengaruh yang besar terhadap aktivitas belajar siswa. Salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi hasil belajar adalah metode maupun model yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung (Purnasari & Sadewo, 2019). Guru harus memilih model pembelajaran yang tepat agar tercipta proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik sehingga membantu mencapai tujuan pembelajaran. hal ini juga dapat mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang menyebabkan rendahnya hasil belajar.

Salah satu solusi lain dari permasalahan di atas adalah penerapan model pembelajaran inovatif yaitu model *Problem Based Learning* (PBL) dan model *Think Pair Share* (TPS). Problem Based Learning adalah proses pembelajaran menggunakan pendekatan yang sistematis untuk memecahkan masalah dan tantangan yang diperlukan dalam pekerjaan dan kehidupan sehari-hari. Menurut

Lubis et al (2022) *Problem Based learning* adalah model pembelajaran yang menghadapkan suatu masalah nyata kepada siswa dimana siswa dilatih kemampuannya untuk memecahkan masalah dan berpikir kritis serta mendapatkan pengetahuan baru dari pemecahan masalah yang dihadapi.

Penelitian yang dilakukan oleh Widodo & Listiadi (2023) menyebutkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran problem based learning juga terbukti dapat menjadikan siswa memiliki keterikatan tinggi, percaya diri, dan mudah memahami materi pelajaran. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Purnasari & Sadewo (2019) menyebutkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL pada pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas, minat, dan hasil belajar siswa.

Menurut Andriyati & Noviani (2023) *Problem Based Learning* (PBL) menggunakan teori konstruktivisme. Teori konstruktivisme menekankan pada bagaimana proses pengetahuan didapatkan dengan cara siswa membangun sendiri pengetahuan tersebut secara personal maupun sosial, siswa aktif mengkonstruksi ilmu yang didapat secara terus menerus serta guru berperan dalam membantu siswa menyediakan sarana dan mengkondisikan situasi pembelajaran dengan kata lain guru berperan sebagai fasilitator. Esensi dari model pembelajaran problem based learning adalah pembelajaran yang menyuguhkan situasi bermasalah yang autentik dan bermakna kepada siswa agar mereka menyelidikinya (Asvifah & Wahjudi, 2019).

Pembelajaran berbasis masalah dapat dipadukan dengan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan keterlibatan siswa, hasil belajar, aktivitas belajar siswa, serta pengembangan keterampilan sosial. Pembelajaran kooperatif menekankan keterlibatan semua peserta didik melalui kegiatan diskusi kelompok kecil, yang dapat membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang ditugaskan. Hal ini sejalan dengan pendapat Suprihatin (2021) yang mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dengan memadukan model pembelajaran berbasis masalah dan kooperatif, siswa dapat belajar bekerja sama, memecahkan masalah, dan mengembangkan keterampilan sosial mereka, yang semuanya merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran.

Think Pair Share adalah salah satu jenis dari pembelajaran kooperatif, dimana peserta didik berfikir secara individu kemudian belajar secara kelompok sehingga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir dan merespon serta saling membantu dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Menurut Arlinah (2021) model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan salah satu model pembelajaran dimana siswa dituntut untuk belajar secara aktif antar siswa yang satu dengan siswa yang lain.

Penelitian yang di lakukan oleh Safridah (2021) menunjukkan bahwa hasil belajar akuntansi peserta didik meningkat setelah di terapkan model pembelajaran *Think Pair Share*. Penelitian yang di lakukan oleh Arlinah (2021) menunjukkan

bahwa model pembelajaran TPS dapat meningkatkan aktivitas dan ketuntasan belajar peserta didik.

Dari pemaparan di atas model *Problem Based Learning* (PBL) dan model *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar, Peserta didik bekerja dalam kelompok dan hal ini memberikan kesempatan kepada Peserta didik untuk berfikir secara mandiri, berkolaborasi, berdialog, pengembangan aktivitas, dalam mencari solusi atas permasalahan yang disajikan, kemudian dengan mengajukan masalah yang autentik dan bermakna kepada peserta didik, diharapkan dapat mengembangkan keterampilan berpikir mereka.

Berdasarkan masalah yang sudah dipaparkan tersebut penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul : **“Penerapan Model *Problem Based Learning* dan *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar di SMKN 1 Binjai”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Rendahnya aktivitas belajar peserta didik kelas X AKL SMKN 1 Binjai;
2. Rendahnya hasil belajar peserta didik kelas X AKL SMKN 1 Binjai pada nilai dasar kejuruan akuntansi yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 70.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan model *Problem Based Learning* dan model *Think Pair Share* meningkatkan aktivitas pembelajaran akuntansi?
2. Apakah penerapan model *Problem Based Learning* dan model *Think Pair Share* meningkatkan hasil belajar akuntansi?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas X AKL SMK Negeri 1 Binjai melalui penerapan model *Problem Based Learning* dan model *Think Pair Share*;
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas X AKL

SMK Negeri 1 Binjai melalui penerapan model *Problem Based Learning* dan model *Think Pair Share*.

1.5 Pemecahan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut menunjukkan bahwa baik aktivitas pembelajaran maupun hasil belajar siswa belum memperoleh KKM. Hal ini disebabkan karena metode pengajaran yang digunakan guru masih didominasi dengan model ceramah yang bersifat *teacher centered*, sehingga kurangnya interaksi antara pendidik dengan peserta didik, sesama peserta didik, dan antara peserta didik dengan sumber-sumber belajar lainnya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka dalam penelitian akan dilakukan kerja sama bersama guru akuntansi untuk melaksanakan penerapan model *Problem Based Learning* dan model *Think Pair Share* di harapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar sehingga dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan melibatkan peserta didik dalam pemecahan masalah yang nyata. Dalam model pembelajaran *Problem Base Learning*, siswa diperkenalkan pada suatu kasus atau masalah yang kompleks, dan mereka dituntut untuk aktif dalam mencari solusi dari permasalahan.

Terdapat 5 sintaks dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu : 1) Orientasi siswa pada masalah, 2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar, 3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Think Pair Share adalah model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk berpikir secara mandiri atas sebuah permasalahan kemudian bertukar pikiran dengan teman kelompok

Terdapat 3 sintaks dalam model pembelajara *Think Pair Share* yaitu : 1)Think (Berfikir secara Individu), 2) Pair (bertukar pikiran dengan teman kelompok) , 3) Share (mempresentasikan hasil diskusi) , Model pembelajaran *Problem Based Learning* dan model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan

strategi pembelajaran yang menggabungkan pemecahan masalah dengan pembelajaran kelompok.

Berdasarkan penjelasan di atas maka tahapan dalam penerapan model *Problem Based Learning* dan model pembelajaran *Think Pair Share* adalah : 1) Orientasi masalah, 2) Think, 3) Pair, 4) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, 5) Share, 6) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Berdasarkan uraian tersebut maka pemecahan masalah yang dilakukan penulis dalam penelitian ini untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan model *Think Pair Share*.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan informasi yang diperoleh dari penelitian ini bermanfaat bagi peneliti dalam mengembangkan konsep pendidikan secara umum dan khusus terkait model *Problem Based Learning* dan *Think Pair Share*;
- b. Dapat dijadikan referensi dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan siswa dapat meningkatkan aktivitasnya dalam pembelajaran akuntansi dan meningkatkan hasil belajarnya;

- b. Bagi guru diharapkan hal ini menjadi strategi pembelajaran akuntansi yang dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa;
- c. Bagi SMK Negeri 1 Binjai dapat menjadi bahan masukan dalam upaya meningkatkan aktivitas serta hasil belajar Akuntansi siswa dengan penerapan model *Problem Based Learning* dan *Think Pair Share*;
- d. Bagi peneliti dapat memberikan pengalaman dan wawasan terkait model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil pembelajaran;
- e. Bagi Universitas Negeri Medan diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi pembaca di perpustakaan Fakultas Ekonomi UNIMED;
- f. Bagi perkembangan IPTEK diharapkan dapat mendorong siswa untuk mengembangkan ketrampilan pemecahan masalah yang kritis, yang merupakan aspek kunci dalam dunia IPTEK.